

ANALISIS PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus Toko Bagea Enak Maros)

Kartini Arsyad^{1*}, Mursalim², Andika Pramukti³, M Faisal A R Pelu⁴
krtnarsyd@gmail.com^{1*}, mursalim.chaling@umi.ac.id², andika.pramukti@umi.ac.id³,
mfaisal.pelu@umi.ac.id⁴

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian menggunakan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu faktor-faktor yang berpengaruh nyata dan positif rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di Toko "Bagea Enak" Maros adalah Current Ratio (X1), Net Profit Margin (X2), dan Operating Profit Margin (X3), sedangkan Return on Total Asset (X4) berpengaruh nyata dan negatif.

Kata Kunci: *Current Ratio, Net Profit Margin, Profit Growth, Return on Total Asset*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi secara global tentu saja berdampak terhadap berbagai sektor terutama di sektor ekonomi. Dampak perekonomian ini tidak hanya di rasakan secara domestik, namun juga terjadi secara global. International Monetary Fund (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global akan tumbuh minus di angka 3%. Di Indonesia, Hal ini tentunya juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pariwisata, sektor perdagangan, industri termasuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .

Berbagai data dan opini ahli mengakui secara absolut bahwa UMKM adalah pilar penting sektor ekonomi bangsa Indonesia. Bahkan, UMKM juga menjadi penyelamat ekonomi khususnya saat negara tengah dilanda masa-masa krisis contohnya pada krisis tahun 1998 yang lalu. Itu mengapa banyak pihak hingga Pemerintah begitu berupaya keras agar kelangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terganggu, terutama saat terjadinya pelemahan ekonomi di masa pandemi virus Corona atau Covid -19.

UMKM memegang peranan sangat penting di Indonesia terutama dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, penopang kegiatan

ekonomi lokal, pencipta pasar baru dan inovasi, sumbangannya yang cukup besar dalam menjaga neraca pembayaran dalam menghasilkan ekspor, serta menciptakan lapangan kerja kerja terbesar sehingga dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.⁹ Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.¹⁰ Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. (Susilo et al., 2020)

Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019- 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. (Supriatna, 2020).

Dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 juga dirasakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini karena UMKM menempati posisi yang strategis dalam perekonomian secara umum. Di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95%, dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (Islam, 2020) Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja. (Kebijakan Fiskal Dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM, n.d.)

Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) menjalin kerjasama yang erat dengan lebih dari delapan puluh negara mitra di dunia, melebihi jumlah negara-negara anggotanya. Dalam perekonomian yang sangat global sekarang ini, keterlibatan aktif para mitra dalam kegiatan OECD sangat penting dalam menyusun kebijakan serta mengembangkan pedoman dan standar untuk mengatasi berbagai tantangan global, seperti krisis keuangan dan ekonomi serta perubahan iklim. Sebaliknya, semakin eratya hubungan dengan OECD dan sistem kerjanya akan memungkinkan Indonesia untuk mendapatkan berbagai studi banding dan kekayaan pengetahuan dari negara anggota OECD dan para mitranya.

OECD sendiri menyebutkan bahwa UMKM saat ini berada dalam pusat krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19, bahkan dengan kondisi lebih parah dari krisis keuangan 2008. Krisis akibat pandemi akan berpengaruh pada UMKM dengan risiko serius dimana lebih dari 50% UMKM tidak akan bertahan beberapa bulan ke depan. Ambruknya UMKM secara luas dapat berdampak kuat pada nasional ekonomi dan prospek pertumbuhan global, pada persepsi dan harapan, dan bahkan pada sektor keuangan, mengingat 60-70% lapangan kerja di negara OECD diperankan oleh UMKM dan terlebih dari itu terdapat tekanan oleh

portofolio yang tidak memiliki kinerja. Kemunduran situasi keuangan UMKM dapat memiliki efek sistemik pada sektor perbankan secara keseluruhan. Dampak pandemi COVID-19 kepada UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari penawaran, dengan adanya pandemi Covid-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (social distancing). Kedua sebab tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu pandemi masih ada COVID-19. Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak. (OECD, 2020).

Usaha kecil termasuk yang paling terpukul oleh krisis COVID-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas. (Baker & Judge, 2020). Rata-rata UMKM merasakan penurunan omset selama adanya covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut penjualan 90% pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengalami penurunan. Sebab, pandemi covid-19 menyebabkan anjloknya permintaan. Pergerakan ekonomi secara keseluruhan juga melambat dan berdampak pada sektor UMKM. Hal ini terjadi karena mulai berkurangnya aktivitas yang dilakukan diluar rumah, kesulitan dalam memperoleh bahan baku karena terjadi kendala transportasi, serta mulai turunnya kepercayaan masyarakat terhadap produk yang ada di luar.

Menurunnya penjualan dan kepercayaan konsumen juga sangat berpengaruh terhadap bisnis UMKM, untuk itu pelaku usaha perlu membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan konsumen atau relationship marketing. Relationship marketing merupakan orientasi bisnis yang terfokus pada menjaga hubungan baik dengan pelanggan yang sudah ada dan membangun hubungan yang erat dan saling menguntungkan antara pelaku usaha dan konsumen hingga menciptakan transaksi ulang hingga terbentuk loyalitas konsumen. (Kotler et al., 2008) Sedangkan, pendapat (Multifinansial, 2013) mengatakan bahwa pada prinsipnya setiap perusahaan memerlukan dana untuk mengembangkan bisnisnya.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Sulsel, Malik Faisal mengatakan jika saat ini, jumlah UMKM di Sulsel yang terdata mencapai 916.232 unit. Dari jumlah tersebut, 86 persen atau 797.081 unit diantaranya masih masuk dalam kategori usaha mikro. UMKM di Sulsel, didominasi oleh sektor perdagangan. Sementara untuk sektor produksi, jumlahnya sebanyak

108.785 unit. Sedangkan, khusus untuk UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman, persentase jumlahnya berkisar 65 persen.

Untuk Kabupaten Maros sendiri, pada tahun 2017, Bupati Maros HM Hatta Rahman menyampaikan bahwa Maros saat ini menjadi daerah dengan pertumbuhan UMKM tertinggi di Sulsel dengan tingkat pertumbuhan 47 persen berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2015. (Pertumbuhan UMKM Maros Tertinggi Di Sulsel – Kabupaten Maros, n.d.) meskipun pertumbuhan UMKM tertinggi di Sulsel bukan berarti UMKM tersebut dapat dikatakan sehat.

(Sulstyawati Suryono, 2017) menjelaskan bahwa setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan labanya. Ketika terjadi penurunan pertumbuhan laba, perusahaan akan berusaha melakukan evaluasi serta penentuan kebijakan dan strategi baru untuk meningkatkan kembali pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan kepada investor (Hartini, 2012).

Hasil pengujian (Bionda & Mahdar, 2018) diperoleh nilai signifikansi variabel bebas 0.186 yang lebih besar dari α 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Sedangkan, berdasarkan penelitian (Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, 2018) bahwa Variabel Profitabilitas yang diprosikan Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini selaras dengan hasil perhitungan uji hipotesis (Dimas Putra Pamungkas, 2019) bahwa pengaruh variabel net profit margin terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya ada pengaruh net profit margin terhadap pertumbuhan laba. Sama halnya dengan hasil penelitian (Wahyuni et al., 2017) Net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini berfokus pada pengaruh CR, NPM, OPM, dan ROA terhadap pertumbuhan laba.

Tinjauan Literatur

Teori Motivasi

Menurut Frederick Herzberg yang dikutip dari (Andriani & Widiawati, 2017) mengemukakan Herzberg's two factors motivation theory atau teori motivasi dua faktor atau teori motivasi kesehatan atau faktor higienis. Menurut teori ini motivasi yang ideal yang dapat merangsang usaha adalah peluang untuk mengembangkan kemampuan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh.

Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas, Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Yang termasuk rasio likuiditas, sebagai berikut.

Current Ratio

Jika Current Ratio tinggi, menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh kurang baik untuk profitabilitas perusahaan itu sendiri. Rumus current ratio adalah $\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$.

Quick Ratio

Quick Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid. Rumus quick ratio yaitu $\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}}$.

Working Capital To Total Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dengan posisi modal kerja. Sehingga Working Capital to Total Assets (WCTA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Rumus working capital to total assets (WCTA) adalah $\text{WCTA} = \frac{\text{aktiva lancar}-\text{hutang lancar}}{\text{total aktiva}}$.

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) apabila sekiranya perusahaan pada saat tersebut dilikuidasi. Yang termasuk rasio solvabilitas, sebagai berikut

Current Liabilities To Equity

Current Liabilities to Equity dihitung dengan menggunakan hutang atau kewajiban lancar dan membaginya dengan modal. Rumus current liabilities to equity $CLE = \text{hutang lancar} : \text{modal}$

Debt To Total Asset

Debt to Total Asset menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Rumus debt to total asset adalah $DTA = \text{total kewajiban} : \text{total aktiva}$.

Time Interest Earned

Rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban bunga. Jika Rasio tinggi, menunjukkan situasi yang aman, meskipun mungkin juga menunjukkan terlalu rendahnya penggunaan hutang perusahaan. Sebaliknya, rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen. Rumus time interest earned adalah $TIE = EBIT : \text{bunga}$.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Yang termasuk di dalam rasio profitabilitas, antara lain :

Gross Profit Margin

Rasio ini adalah kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan. Rumus gross profit margin. $GPM = \text{laba kotor} : \text{penjualan bersih}$.

Operating Profit Margin

Rasio ini dihitung dengan menggunakan laba usaha dan membaginya dengan penjualan bersih perusahaan. Rumus operating profit margin adalah $OPM = \text{Laba usaha} : \text{penjualan bersih}$.

Return On Total Asset

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Rumus ROA adalah $ROA = EBIT : \text{total asset} \times 100\%$.

Return On Equity

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rumus untuk menghitung ROE, yaitu $ROE = EAT : \text{total asset} \times 100\%$.

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya (Ade Gunawan, 2013). Harahap (2012) dalam (Dianitha et al., 2020) mendefinisikan, "Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang muncul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut".

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2 : NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3 : OPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Hasil Penelitian

Faktor-faktor yang berpengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba adalah Current Ratio, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Return on Total Asset. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas. Hasil analisis fungsi Cobb Douglas dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	-6,209	0,147	42,199	0,000	***
X1	+	0,070	0,040	1,765	0,087	*
X2	+	0,014	0,005	2,827	0,008	***
X3	+	1,007	0,046	21,955	0,000	***
X4	+	-0,055	0,007	-7,663	0,000	***
R ²		1,000	*** : Signifikan pada tingkat Kesalahan 1%			
Adjusted R-squared		1,000	* : Signifikan pada tingkat Kesalahan 10%			
S.E. of regression		0,006				
F-statistik		10.790	***			

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 1,000. Hal ini berarti sebanyak 100,00 persen variasi dari variabel rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 10.790 lebih besar dari F tabel (4,64) berarti bahwa variabel independen (Current Ratio, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Return on Total Asset) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba adalah Current Ratio (X1), Net Profit Margin (X2), Operating Profit Margin (X3), dan Return on Total Asset (X4). Koefisien regresi Current Ratio, Net Profit Margin, dan Operating Profit Margin bertanda positif. Berarti setiap penambahan faktor rasio keuangan akan menaikkan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Return on Total Asset bertanda negatif. Berarti setiap pengurangan faktor rasio keuangan akan menurunkan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Current Ratio (X1)

Koefisien regresi Current Ratio mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi Current Ratio sebesar 0,070, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh nyata terhadap rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Berarti setiap kenaikan Current Ratio sebesar 1 persen akan menaikkan rasio keuangan terhadap

pertumbuhan laba sebesar 0,070 persen. Current Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Current ratio berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba, sehingga tinggi atau rendah nilai Current Ratio yang dimiliki perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Sukma, 2017). Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi Current Ratio ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Zulkifli, 2018). Current Ratio adalah salah satu bagian dari Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Net Profit Margin (X2)

Koefisien regresi Net Profit Margin mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata pada rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi Net Profit Margin sebesar 0,014, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh nyata pada rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Berarti setiap kenaikan Net Profit Margin sebesar 1 persen akan menaikkan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,014 persen. Net Profit Margin yang berpengaruh nyata dan positif terhadap pertumbuhan laba berarti semakin tinggi perputaran modal kerja akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba (Widiyanti, 2019). Semakin tinggi Net Profit Margin menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Perusahaan yang memiliki rasio Net Profit Margin yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula dan sebaliknya. Rasio Net Profit Margin bertambah disebabkan oleh bertambahnya penjualan lebih besar dari bertambahnya biaya sehingga akan menambah laba dimasa yang akan datang (Safitri dan Mukaram, 2018).

Operating Profit Margin (X3)

Koefisien regresi Operating Profit Margin mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata pada rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi Operating Profit Margin sebesar 1,007, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Operating Profit Margin berpengaruh nyata pada rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Berarti setiap kenaikan Operating Profit Margin sebesar 1 persen akan menaikkan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sebesar 1,007 persen. Hal ini menunjukkan peningkatan laba operasi atas penjualan akan diikuti oleh peningkatan perubahan laba pada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syamni dan Martunis (2013) yang

menyatakan bahwa Operating Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Pengaruh positif ini terjadi kemungkinan diakibatkan efektifnya biaya-biaya lain yang dikeluarkan perusahaan, sehingga tidak terlalu menurunkan laba bersih yang diperoleh. Operating Profit Margin diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi Operating Profit Margin maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Operating Profit Margin merupakan ukuran yang menunjukkan presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain-lain. Ukuran dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dilihat dari pemilik modal dan pengelola sumber daya yang ada (Lestari, 2016).

Return On Total Asset (X4)

Koefisien regresi Return on Total Asset mempunyai koefisien regresi negatif dan berpengaruh nyata pada rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi Return on Total Asset sebesar -0,055, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Total Asset berpengaruh nyata pada rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Berarti setiap penurunan Return on Total Asset sebesar 1 persen akan menurunkan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,055 persen. Return on Total Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Barli, 2016). Return on Total Asset berfungsi untuk efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Semakin besar Return on Total Asset, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi Return on Total Asset maka semakin tinggi pertumbuhan laba (Sunaryadi, 2019). Meilyanti (2017) dalam (Sunaryadi, 2019), menyatakan bahwa return on assets berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan semakin tinggi return on assets menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga dapat mendukung pertumbuhan laba. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Azeria (2017) dalam (Sunaryadi, 2019), dalam penelitiannya menyatakan secara parsial return on assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian Heikal (2015) dalam (Sunaryadi, 2019), menyatakan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu faktor-faktor yang berpengaruh nyata dan positif rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di Toko “Bagea Enak” Maros adalah Current Ratio (X1), Net Profit Margin (X2), dan Operating Profit Margin (X3), sedangkan Return on Total Asset (X4) berpengaruh nyata dan negatif. Hendaknya pelaku usaha lebih menekan biaya-biaya operasional usahanya, hal ini dilakukan agar laba yang diharapkan dapat ditingkatkan dengan demikian tingkat pertumbuhan laba perusahaan dengan sendirinya juga meningkat. Profitabilitas bukan satu-satunya indikator yang akurat untuk menilai baik buruknya kinerja suatu usaha. Tetapi profitabilitas hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur pelaku usaha sebelum melakukan usaha sebagai bagian dari komponen investasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penelitian atau menggunakan variabel moderasi dan sampel/objek penelitian.

Daftar Pustaka

- Ade Gunawan, S. F. W. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. 13, 1693–7619.
- Andriani, M., & Widiawati, K. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri. 5(1), 83–98.
- Arikunto. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chariri, A dan Ghazali L. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Baker, T., & Judge, K. (2020). How to Help Small Businesses Survive COVID-19. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3571460>
- Barli, H., 2016. Analisis Pengaruh Return on Assets, Pertumbuhan Laba dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Artikel. <http://eprints.unpam.ac.id/1417/1/Jurnal%20Ilmu%20Akuntansi%2C%20Vol%204%20No.1%20Jan%202016.pdf>. Diakses 11 Maret 2021.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. 4(June), 1–93.

- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Dimas Putra Pamungkas, 2019. (2019). Pengaruh Variabel Working Capital To Total Asset (WCTA), Current Liability To Inventory (CLI), Operating Income To Total Liability (OITL), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusah. Universitas Pancasakti Tegal.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan. Penerbit Universitas Diponogoro. Semarang.
- Hartini, W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/maj.v1i2.508>
- Islam. (2020). Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. *Emerald Open*, 2(May). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35447.65444>
- Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM. (n.d.). Retrieved December 5, 2020, from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/kebijakan-fiskal-dan-peningkatan-peran-ekonomi-umkm/>
- Kotler, P., Armstrong Gary, Wong, V., & Saunders, J. (2008). *Principles of Marketing 15th Global Edition*. Pearson. In Pearson Education Limited.
- Lestari, ND., 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1-15.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. In Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Multifinansial, P. (2013). Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik Pada Perusahaan Multifinansial. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 1(2), 144–153. <https://doi.org/10.15294/jdm.v1i2.2470>
- OECD. (2020). Tackling coronavis (COVID-19): Contributing to a global effort: SME policy responses. In OECD.
- Pertumbuhan UMKM Maros Tertinggi di Sulsel – Kabupaten Maros. (n.d.). Retrieved December 5, 2020, from

<https://maroskab.go.id/2017/01/12/pertumbuhan-umkm-maros-tertinggi-di-sulsel/>

- Safitri, AM., dan Mukaram, 2018. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25-39.
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*, cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). Bank Indonesia Dan LPPI, 1–135.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, prof D. (2018). *Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukma, DA., 2017. Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sulstyawati Suryono, B. (2017). Analisis Tato , Npm , Dan Roa Terhadap Pertumbuhan Laba. 6(April).
- Sunaryadi, B., 2019. Pengaruh Return On Assets And Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Survey pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018). Artikel. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2254/13/UNIKOM_BAYU%20SU%20SUNARYA_17.ARTIKEL%20SIMIRALITY.pdf. Diakses 11 Maret 2021.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (COVID 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.

- Syamni, G., dan Martunis, 2013. Pengaruh OPM, dan ROA Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, (2)4, 19-27.
- Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, S. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Seminar Nasional IENACO*, 625–631.
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117–126.
- Widiyanti, M., 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545-554.
- Zulkifli, 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXIII(02), 175-189.